

Dokumentasi Proyek Mural Dipamerkan

Berbentuk Foto dan Audio Visual

JOGJA- Anda tentu masih ingat, di beberapa sudut kota tampak beberapa lukisan besar yang menghiasi tembok-tembok kosong di seputaran kota Jogja yang kita kenal dengan seni lukis mural. Berbagai gambar dan bentuk lukisan sengaja ditampilkan para seniman Jogja untuk menghiasi setiap ruang publik yang ada.

Ada empat titik yang menjadi sasaran proyek mural seperti sisi jembatan Lempuyangan, tembok-tembok kosong di seputar Jl Perwakilan, Jl Beskalan dan di

Jl Prof Dr Herman Yohanes, Sagan. Lukisan-lukisan tersebut ternyata membuat suasana lebih menarik, dibanding coretan-coretan cat pilox yang mengotori suasana kota.

Proyek yang digarap selama dua bulan mulai Agustus hingga Oktober 2002 itu, sejak Selasa (12/11) kemarin, dipamerkan di Bentara Budaya Jogja. Karya mural yang dipamerkan merupakan dokumentasi dari seluruh kegiatan proyek mural dalam bentuk fotografi dan audio visual.

Aksi melukis tembok kota yang dikenal dengan proyek mural kota 2002 'bersama-sama' itu dipelopori Apotik Komik dan kelompok seniman Jogja. Jumlah pekerja seni yang terlibat sebanyak 17 orang. "Selama proyek berlangsung, karya mural kita dokumentasikan dalam bentuk foto dan video," kata RM Soni Setiawan, salah seorang pelukis mural.

Untuk dokumentasi foto, Apotik Komik menggandeng kerja-

sama dengan Ruang Mes 56. Sementara itu, untuk dokumentasi video, pilihan jatuh kepada Semar T doc, KBBF (komunitas Belajar Bikin Film), dan Etalase.

"Semua elemen yang terlibat ini kemudian menggagas sebuah pameran bersama untuk lebih memperkenalkan seni mural kepada khalayak," imbuhnya.

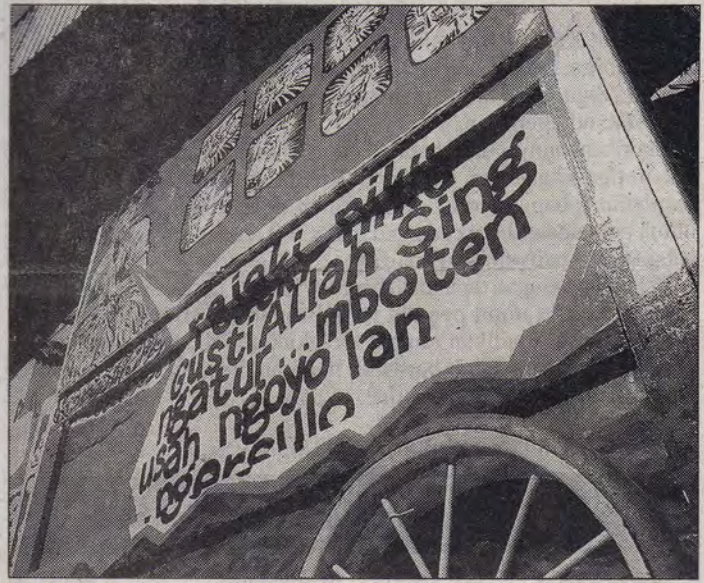
Perlu dimengerti bahwa proyek mural digarap dengan mengandalkan biaya sendiri, yang diperoleh dari penjualan lukisan dari anggota Apotik Komik, seniman peserta mural maupun belasan seniman yang berdomisili di Jogjakarta. Dengan seni mural para seniman Jogja sengaja mengajak masyarakat untuk lebih mencintai budaya melukis dan berekspresi di ruang-ruang publik secara benar.

Menurut para pelaku proyek mural, seni mural ini ternyata tidak hanya untuk memperindah kota saja. Namun, lebih jauh lagi untuk menjadikan Kota Jogja

tidak hanya dipenuhi simbol-simbol ekonomi dan kekuasaan semata.

"Sehingga seni mural ini bisa

dimiliki oleh beragam habitat yang hidup di dalamnya," ujar pimpinan Apotik Komik Samuel Indratma. (mif)



PAMUNGKAS/RADJA

GEROBAK: Salah satu mural yang ikut dipamerkan.